

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, DAN
EFISIENSI TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

RAFIKA IRLIANI

2014210119

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

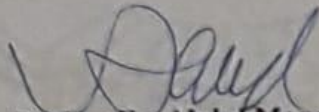
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rafika Irfiani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 November 1996
N.I.M : 2014210119
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Pasar, Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset
Pada BUSN Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

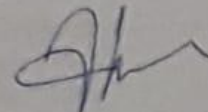
Dosen Pembimbing

Tanggal : 20 September 2018


(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 20 September 2018


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY, AND EFFICIENCY TO RETURN ON ASSET AT NATIONAL PRIVATE BANKS GO PUBLIC

Rafika Irliani
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2014210119@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of savings, and distributes it to the community in the form of credit or other forms in order to improve the standard of living of many communities. This study aims to analyze whether the LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR, have a significant influence on ROA simultaneously or partially on Private National Bank Foreign Exchange Go Public. Methods of data collection in this study using secondary data and documentation. The data is taken from the publication report of Private National Bank Foreign Exchange Go Public on the website of the Financial Services Authority starting from 2013 until 2017. Data analysis techniques in this study are descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR, simultaneously have a significant influence on ROA in Private National Bank Foreign Exchange Go Public. IPR and LAR variables partially have a significant positive effect on ROA. The NPL and BOPO variables are partially having a significant negative effect on ROA. The PDN variable partially has an insignificant positive effect on ROA. The LDR, IRR, and FBIR variables partially have a non-significant negative effect on ROA. While the most dominant variable BOPO on ROA at Private National Bank Foreign Exchange Go Public.

Keyword : *liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency, ROA*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998).

Pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk menjaga atau mempertahankan supaya bank tetap bisa hidup, berkembang, dan bertahan. Kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan salah satunya adalah ROA. ROA dalam

suatu bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama tahun 2013 hingga 2017 tidak mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan.

Pada tabel 1.1 dibawah ini dapat dilihat bahwa pada Tahun 2013 sampai Tahun 2017 mengalami penurunan rata-rata ROA negatif sebesar -1,21 persen. Dari dua puluh dua Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* terdapat delapan belas Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang

mengalami penurunan ROA pada rata-rata tren.

Delapan belas bank tersebut yaitu : PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. Bank Bumi Arta, Tbk, PT. Bank Capital Indonesia, Tbk, PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank

Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT. Maybank Indonesia, Tbk, PT. Bank MNC Internasional, Tbk, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, PT. Bank QNB Indonesia, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk, PT PAN Indonesia Bank, Tbk.

Tabel 1
PERKEMBANGAN POSISI ROA PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC
PERIODE 2013-2017

No.	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-Rata Tren	Rata-Rata ROA
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.79	-0.60	0.33	-0.46	0.35	0.02	0.31	-0.04	-1.05	0.63
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.75	1.23	-0.52	1.39	0.16	1.38	-0.01	0.09	-1.29	-0.63	1.17
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	2.05	-0.42	-2.47	-0.53	-0.11	1.52	2.05	1.73	0.21	-0.49	0.87
4	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	-0.63	1.16
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	0.11	3.88
6	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	-1.08	0.96
7	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	-1.46	1.48
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.75	3.14	0.39	1.98	-1.16	2.26	0.28	3.00	0.74	-0.34	2.63
9	PT. Jtrust Indonesia, Tbk	-7.58	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	-5.02	0.35	0.80	5.82	3.72	-4.43
10	PT. Bank Himpunan Saudara Indonesia 1906, Tbk	2.23	2.81	0.58	1.94	-0.87	1.93	-0.01	2.37	0.44	-0.21	2.26
11	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.73	-0.65	1.99
12	PT. Maybank Indonesia, Tbk	1.53	0.41	-1.12	0.00	-0.41	1.48	1.48	1.23	-0.25	-0.10	0.93
13	PT Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	1.20	1.77
14	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-0.93	0.82	1.75	0.10	-0.72	0.11	0.01	-7.47	-7.58	-0.48	-1.47
15	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.90	-1.05	-1.64	0.63
16	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	0.06	1.82
17	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3.80	3.36	-0.44	0.00	-3.36	-11.15	-11.15	-3.39	7.76	-13.40	-1.48
18	PT. Bank Permata, Tbk	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	-5.34	-0.28
19	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-3.49	-1.01
20	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	-0.08	1.33
21	PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	-0.47	1.25
22	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	-0.18	1.64
	JUMLAH	30.81	27.56	-3.25	17.56	-10.00	2.75	-14.81	9.93	7.18	-26.62	17.72
	RATA-RATA	1.40	1.25	-0.15	0.80	-0.45	0.13	-0.67	0.45	0.33	-1.21	0.81

Sumber : Laporan publikasi bank www.ojk.go.id

“Likuiditas adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam penyediaan dana yang cukup guna memenuhi kewajibannya setiap saat dan kewajiban diatas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *Commitment Loan* maupun penarikan lainnya yang tidak terduga. Likuiditas

dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, dan *Investing Policy Ratio (IPR)* Veithzal Rivai (2013:482)”.
LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, jika LDR mengalami peningkatan maka ROA pada bank ikut meningkat dan terjadinya

peningkatan LDR dapat terjadi dari hasil peningkatan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan jumlah dari peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dari hal tersebut terjadi peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, jika LAR terjadi peningkatan maka jumlah kredit yang akan diberikan juga mendapatkan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase yang dimiliki oleh sebuah bank dan akan terjadi peningkatan pendapatan bunga sehingga laba akan semakin meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, jika IPR terjadi peningkatan hal ini disebabkan oleh peningkatan surat berharga dan investasi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) maka dari itu akan terjadi peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

“Kualitas Aset adalah mengukur kemampuan semua aset produktif bank untuk memenuhi kebutuhan bank, serta meningkatkan keuntungan. Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu, *Non Performing Loan (NPL)* Veithzal Rivai (2013:473-474)”.

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, jika NPL mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kredit bermasalah dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi

bermasalah akan semakin besar dan laba bank akan menurun ROA pada bank juga akan menurun.

“Sensitivitas pasar adalah bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)* Veithzal Rivai (2013 : 485)”.

IRR memiliki pengaruh yang dapat positif maupun negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi jika IRR meningkat apabila peningkatan jumlah IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Jika suku bunga mengalami kenaikan pada saat itu juga akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank akan meningkat ROA pada bank juga akan meningkat.

PDN memiliki pengaruh yang dapat positif maupun negatif terhadap ROA, hal ini terjadi jika PDN meningkat maka akan terjadi pula peningkatan pada aktiva valas dengan jumlah yang lebih besar dari pasiva valas. Jika pada saat itu terjadi kenaikan pada pendapatan valas dibandingkan dengan biaya valas maka akan terjadi peningkatan nilai tukar.

“Efisiensi yaitu alat yang digunakan bank untuk mengukur dalam meningkatkan laba atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, bank yang sehat merupakan bank yang dapat diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Efisiensi sebuah bank dapat diukur dengan menggunakan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)* Kasmir (2012:15)”.

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, jika BOPO mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan total peningkatan pendapatan operasional. akibatnya laba akan menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, jika FBIR mengalami peningkatan maka ROA pada bank juga akan meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan jumlah peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga dalam operasinya mengalami peningkatan. Sehingga laba akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

LIKUIDITAS BANK

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315-319) adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

Loan Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat atau dana pihak ketiga (Kasmir, 2012:319). Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga+Equity}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank, semakin tinggi tingkat rasio maka akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2012:317). Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya, rasio ini juga dapat mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

KUALITAS ASET

Kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Veithzal Rivai, 2013:473-474). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Semakin besar tingkat rasio NPL maka semakin besar pula total kredit yang tidak tertagih. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

SENSITIVITAS PASAR

Sensitivitas pasar merupakan

penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzhal Rivai, 2013:156-485). Untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar dapat menggunakan rasio di bawah ini :

Interest Rate Risk (IRR)

Interest rate ratio merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga (Veitzhal Rivai, 2013:156). Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitivity Asset)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitivity Liabilities)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi devisa netto merupakan rasio yang mengatur perbandingan antara aktiava valuta asing dan pasiva valuta asing yang dipengaruhi oleh naik turunnya nilai tukar (Veitzhal Rivai, 2013:158). Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\text{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

EFISIENSI

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480-482).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional Bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veitzhal Rivai, 2013:482). Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan Bank kepada nasabahnya selain bunga dan provisi pinjaman yaitu : Biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran, dan biaya lainnya (Veitzhal Rivai, 2013:482). Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

PROFITABILITAS

Profitabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327-333). Kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Rasio ini biasanya dapat digunakan oleh suatu bank untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari pengelolaan aset yang ada. Jika bank tersebut memiliki tingkat ROA yang tinggi, maka bank tersebut akan memiliki keuntungan yang besar pula. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh Antar Variabel

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara masing-masing dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terkait yaitu ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan maka telah terjadi pula peningkatan total kredit dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan

dengan jumlah peningkatan total dana pihak ketiga (DPK). Hal tersebut akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga akibatnya yaitu laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. **Hipotesis ke 1** : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang diberikan juga akan memperoleh jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah asset yang dimiliki oleh bank, akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan bunga meningkat dan laba yang diperoleh bank akan semakin meningkat juga sehingga pendapatan bank meningkat ROA bank juga akan meningkat.

Hipotesis ke 2 : LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami kenaikan jumlah investasi dalam surat berharga lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Sehingga hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga maka akibatnya laba yang akan diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

Hipotesis ke 3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit,

sehingga telah terjadi biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan. Maka laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis ke 4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti akan terjadi peningkatan IRSA dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu kondisi tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang akan mengakibatkan pendapatan meningkat, laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

Hipotesis ke 5 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat maka akan terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan pembagian yang besar dari peningkatan pasiva valas. Jika saat itu terjadi peningkatan pada pendapatan valas dibanding dengan biaya valas, maka akan terjadi peningkatan nilai tukar. Dengan demikian laba dan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* meningkat, maka akan terjadi pula peningkatan PDN pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Hipotesis ke 6 : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat maka akan

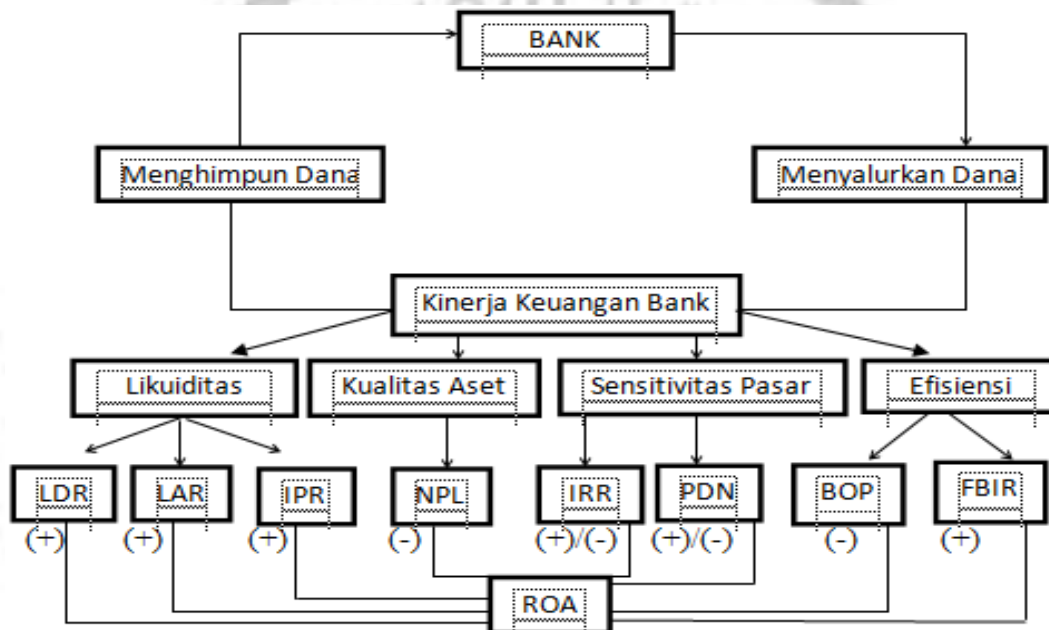
terjadi pula peningkatan biaya operasional dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

Hipotesis ke 7 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti jumlah peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank akan meningkat ROA bank juga meningkat.

Hipotesis ke 8 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Untuk pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Sampling Sensus* dimana semua anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel yang data keuangannya dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2013-2017.

Teknis Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai

variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis statistik dipergunakan untuk melakukan pengujian hipotesis pada data yang ada dengan beberapa percobaan seperti analisis regresi linear berganda, uji serempak (uji f), uji parsial (uji t) dengan menggunakan rasio LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda yaitu ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 +$

$$\beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = konstanta

β_1 - β_8 = koefisien regresi berganda

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = LAR

X_4 = NPL

X_5 = IRR

X_6 = PDN

X_7 = BOPO

X_8 = FBIR

e_i = error (Variabel pengganggu di luar model)

Uji Serempak (Uji F)

Uji F yaitu digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung. Variabel bebas yaitu

LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dan variabel tergantung Y yaitu ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). uji t ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh atau tidaknya terhadap variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terkait ROA.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis linier berganda yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 , dan X_8 , terhadap variabel tergantung yaitu variabel ROA.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X_1)	-0,027
IPR (X_2)	0,054
LAR (X_3)	0,080
NPL (X_4)	-0,156
IRR (X_5)	-0,004
PDN (X_6)	0,006
BOPO (X_7)	-0,078
FBIR (X_8)	-0,029
R = 0,912 R Square = 0,832	F Hitung = 62,615 Sig = 0,000 Konstanta = 5,220

Sumber: Lampiran 10 data diolah

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta (α) sebesar 5.220 Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, yang memiliki nilai sama dengan nol maka variabel ROA sebesar 5.220.

Nilai koefisien (LDR) (β_1) sebesar -0,027 persen, hal ini menunjukkan jika

variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,027 persen

dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien (IPR) (β_2) sebesar 0,054 persen, hal ini menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,054 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien (LAR) (β_3) sebesar 0,080 persen, hal ini menunjukkan jika variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,080 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,080 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien (NPL) (β_4) sebesar -0,156 persen, hal ini menunjukkan jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,156 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,156 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien (IRR) (β_5) sebesar -0,004 persen, hal ini menunjukkan jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,004 persen

dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien (PDN) (β_6) sebesar 0,006 persen, hal ini menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien (BOPO) (β_7) sebesar -0,078 persen, hal ini menunjukkan jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,078 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,078 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien (FBIR) (β_8) sebesar -0,029 persen, hal ini menunjukkan jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI SIMULTAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486.224	8	60.778	62.615	.000 ^a
	Residual	98.036	101	.971		
	Total	584.260	109			

a. Predictors: (Constant), FBIR, IRR, PDN, LAR, NPL, BOPO, IPR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 11 data diolah

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8$
Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), dan FBIR (X_8) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8$
Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), dan FBIR (X_8) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = 8 dan df penyebut (df2) = 101 sehingga F tabel = 2,03

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 *for windows*, maka diperoleh nilai F hitung 62,615

F hitung = 62,615 > F tabel 2,03, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR (X_1)	-1,363	1,66008	Diterima	Ditolak	-0,134	0,017956
IPR (X_2)	2,760	1,66008	Ditolak	Diterima	0,265	0,070225
LAR (X_3)	2,632	1,66008	Ditolak	Diterima	0,253	0,064009
NPL (X_5)	-2,599	-1,66008	Ditolak	Diterima	-0,250	0,062500
IRR (X_6)	-0,242	+/-1,98373	Diterima	Ditolak	-0,024	0,000576
PDN (X_6)	0,142	+/-1,98373	Diterima	Ditolak	0,014	0,000196
BOPO (X_7)	-13,762	-1,66008	Ditolak	Diterima	-0,808	0,652864
FBIR (X_8)	-2,107	1,66008	Diterima	Ditolak	-0,205	0,042025

Sumber: Lampiran 12 data diolah

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh LDR t_{hitung} sebesar -1,363 dan t_{tabel} sebesar 1,66008 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,363 < t_{tabel} 1,66008$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,017956 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 01,79 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh IPR t_{hitung} sebesar 2,760 dan sebesar 1,66008 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,760 > t_{tabel} 1,66008$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,070225 yang artinya variabel IPR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 07,02 persen terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh LAR t_{hitung} sebesar 2,632 dan t_{tabel} sebesar 1,66008 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,632 > t_{tabel} 1,66008$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji ini membuktikan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,064009 yang artinya variabel LAR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 06,40 persen

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh NPL t_{hitung} sebesar -2,599 dan t_{tabel} sebesar -1,66008 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,599 < t_{tabel} -1,66008$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh

negatif yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,062500 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 06,25 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang diperoleh IRR t_{hitung} sebesar -0,242 dan t_{tabel} sebesar +/-1,98373 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,242 < +/-1,98373$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000576 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 00,05 persen terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang diperoleh PDN t_{hitung} sebesar 0,142 dan t_{tabel} sebesar +/-1,98373 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,142 < t_{tabel} +/-1,98373$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji ini membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000196 yang artinya variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi sebesar 00,01 persen terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh BOPO t_{hitung} sebesar -13,762 dan t_{tabel} sebesar -1,66008 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -13,762 < t_{tabel} -1,66008$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,652864 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 65,28 persen terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan uji t yang ada di

tabel 4.12 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,107 dan t_{tabel} sebesar 1,66008 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 2,107 < t_{tabel} 1,66008$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,042025 yang artinya variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 04,20 persen terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebesar 83,2 persen sedangkan sisanya 16,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi sebesar 1,79 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi sebesar 7,02 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. LAR memiliki kontribusi sebesar 6,40 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 6,25 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 0,05 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun

2013 sampai dengan tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. PDN memiliki kontribusi sebesar 0,01 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 65,28 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 4,20 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 65,28 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai 2013 sampai dengan tahun 2017.

Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR, IPR, dan LAR), Kualitas Aset (NPL), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN), dan Efisiensi (BOPO dan FBIR).

SARAN

Bagi Bank Yang Diteliti

Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata LAR terendah yaitu Bank Mega, Tbk sebesar 45,24 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan total aset sehingga dapat memenuhi permintaan kredit dengan mengandalkan total aset agar laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 6,34 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan surat-surat berharga yang dimiliki dibandingkan dana pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu Bank Of India Indonesia, Tbk sebesar 6,47 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengatasi kredit bermasalah sehingga dapat meningkatkan kualitas kreditnya agar laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Jtrust Indonesia, Tbk sebesar 135,01 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank Permata, Tbk sebesar -0,07 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya menambahkan periode tahun penelitian dan variabel penelitian sehingga menghasilkan lebih banyak signifikansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Heri Susanto dan Nur Kholis. 2016. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia". *EBBANK*. Volume 7 No 1.
- Kasmir. 2012. "Manajemen Perbankan". Edisi Revisi. Jakarta:RajaGrafindoPersada.
- Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. Diakses tanggal 25 April 2018
- Rivai Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Jakarta :Rajawali Pers.
- Rommy Rifky Romadloni Dan Herizon. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset Pada Bank Devisa yang Go Public". *Journal of Business and Banking*. Volume 5 No 1.
- Sisilia Septy Pratiwi. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Siregar Syofian. 2013. *Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif* dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Jakarta:Alfabeta Bandung.
- Tan Sau Eng "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Volume 1 No 3.
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998. Tentang *Perbankan*.
- Website Bank Artha Graha Internasional, <http://www.arthagraha.com/main/statics/visi-dan-misi/3> "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses pada 18 Mei 2018.
- Website BRI Agroniaga, <http://www.briagro.co.id/id/aboutus/> "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses pada 18 Mei 2018.
- Website Bank Bukopin, <http://www.bukopin.co.id/read/84/> "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses pada 18 Mei 2018.
- Website Bank Bumi Artha, <http://www.bankbba.co.id/id/sekilas.php#> "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses pada 18 Mei 2018.
- Website Bank Capital Indonesia, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-baca/> "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses pada 18 Mei 2018.
- Website Bank Central Asia, <https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA> "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses pada 18 Mei 2018.
- Website Bank China Construction Bank Indonesia, <https://idn.ccb.com/> "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses pada 18 Mei 2018.

- Website CIMB Niaga
<https://www.cimbniaga.com/in/about-us/about-cimb-niaga/filosofi-inti-visi-misi-cimb-niaga.html> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 18 Mei 2018.
- Website Bank Danamon Indonesia,
<https://www.danamon.co.id/-/media/Profil-Perusahaan-2007.pdf> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 18 Mei 2018.
- Website Bank Himpunan Saudara,
<http://www.bankwoorisaudara.com/content/9> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 18 Mei 2018.
- Website Bank Jtrust Indonesia,
<http://britama.com/index.php/2013/05/sejarah-dan-profil-singkat-bcic/> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 18 Mei 2018.
- Website Bank Mayapada Internasional,
www.bankmayapada.com/id/tentangkami/visi-misi-budayaperusahaan “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 19 Mei 2018.
- Website Maybank Indonesia,
<https://www.maybank.co.id/about/pages/overview.aspx> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 19 Mei 2018.
- Website Bank Mega,
<https://www.bankmega.com/tentangkami.php> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 19 Mei 2018.
- Website Bank MNC Internasional,
<http://www.mncbank.co.id/id/aboutmnc/> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 19 Mei 2018.
- Website Bank Nusantara Parahyangan,
<https://www.bankbnp.com/id/p/sejarah> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 19 Mei 2018.
- Website Bank Of India Indonesia,
<http://www.boiindonesia.co.id/main.php?hal=about&lang=1&chl=1> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 19 Mei 2018.
- Website Bank OCBC NISP,
<https://www.ocbcnisp.com/Groups/Tentang/Visi-dan-Misi.aspx> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 19 Mei 2018.
- Website Bank PAN Indonesia,
<http://www.panin.co.id/pages/93/sekilas-panin-bank> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 19 Mei 2018.
- Website Bank Permata,
<https://www.permatabank.com/TentangKami/ProfilKorporasi/Visi-dan-Brand-Promise/#.WunCKJoxXIU> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 19 Mei 2018.
- Website Bank QNB Indonesia,
<http://qnb.co.id/lang/id/about> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 19 Mei 2018.
- Website Bank Sinarmas,
<https://www.banksinarmas.com/id/companyProfile.php> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses pada 19 Mei 2018.
- Website Suku Bunga Jibor,
<https://www.bi.go.id/id/moneter/jibor/data-historis/Default.aspx>, Diakses pada 11 Juli 2018.
- Website Kurs Valuta Asing,
<https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>, Diakses pada 04 Juli 2018.
- Website Tabel F dan tabel t,
<http://junaidichaniago.wordpress.com>, Diakses pada 04 Juni 2018.